

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

## *THE FACTORS INFLUENCING INTEREST AND MOTIVATION TO UTILIZE GUIDANCE AND COUNSELING*

Oleh: arif fajar romadhon, bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[fajar.islamicbrotherhood@gmail.com](mailto:fajar.islamicbrotherhood@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Pemilihan subyek penelitian menggunakan *proportionate stratified random sampling*, sejumlah 161 siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan pengisian angket. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display data*, lalu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan. Faktor eksternal meliputi: pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media yang digunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: adanya kebutuhan, perilaku yang muncul, dan memiliki tujuan dalam memanfaatkan layanan BK. Faktor eksternal meliputi: pengaruh orang tua, guru BK serta fasilitas layanan BK, dan teman pergaulan.

Kata kunci: minat memanfaatkan layanan BK, motivasi memanfaatkan layanan BK

### **Abstract**

*This research was aimed to know factors influencing interest and motivation to utilize guidance and counseling service at school. This was a qualitative research by an explorative method. The research subject selection used a proportionate stratified random sampling numbered 161 students of State Senior High School (SMAN) 10 of Yogyakarta. Data gathering technique used a questionnaire filling. Data was analyzed using data reduction, data display, then conclusion drawing. The research results showed that factors influencing interest to utilize guidance and counseling service in forms of internal and external factors. Internal factor covered: the emerging problems, self motivation and the attitude shown. External factors covered: family influence, guidance and counseling teachers, guidance and counseling service facilities, associate friends and media used. Factor influencing motivation to utilize guidance and counseling service in forms of internal and external factors. Internal factors covered: needs, the emerging behavior and having purpose in utilizing guidance and counseling service. External factors covered: parents influence, guidance and counseling teacher and also guidance and counseling service facilities, associate friends.*

*Keyword : interest to utilize guidance and counseling, motivation to utilize guidance and counseling*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang utama secara sinergis, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang

instruksional dan kurikuler, dan bidang pembimbingan siswa atau bimbingan dan konseling (Smith, 2013: 172).

Andi dalam buku Rumini dan Sundari (2004: 56) dan Hurlock (2000:130),

mengemukakan kesan terhadap golongan remaja yaitu segolongan orang menganggap remaja sebagai kelompok individu yang sering melakukan pelanggaran, menyusahkan orang tua maupun orang lain disekitarnya serta perilaku mereka mendadak menjadi sulit diduga dan seringkali agak melawan norma sosial. Adanya permasalahan kenakalan remaja ini setiap peserta didik menginginkan jalan keluar yang akan ditempuh untuk menyelesaikan masalahnya baik secara pribadi maupun sosial. Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam lingkup sekolah. Terlebih dalam membantu membantu masa transisi kehidupan remaja.

Oleh karena setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal berupa layanan bimbingan dan konseling (Depdiknas, 2008:1). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut manusia disamping mengembangkan segala potensi secara kognitif namun juga dituntut untuk mengembangkan aspek kepribadian yang berakhlak mulia melalui layanan bimbingan dan konseling (BK).

Namun persepsi beberapa siswa terhadap layanan BK di sekolah saat ini masih negatif. Berdasarkan wawancara peneliti pada 5 siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta, menyatakan bahwa layanan BK merupakan tempat bagi siswa yang

memiliki masalah di sekolah. Bimbingan hanya untuk siswa-siswa yang salah (Yusuf dan Nurihsan, 2010: 25). Konselor ditugaskan mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bersalah. Prayitno dan Amti (1994: 123) mengatakan bahwa barangsiapa diantara siswa-siswa melanggar peraturan dan disiplin sekolah harus berurusan dengan konselor.

Fakta tersebut sangat mempengaruhi terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Terutama dalam minat siswa pada pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling. Selain minat, ternyata motivasi juga turut andil dalam upaya siswa memanfaatkan layanan BK di sekolah.

Observasi yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bulan Agustus sampai September 2015 di SMA Negeri 10 Yogyakarta, masih banyak siswa yang belum memanfaatkan secara maksimal layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, wawancara pada bulan Januari 2016 dengan bapak Agus Mulyono selaku guru BK di SMA Negeri 10 Yogyakarta, beliau menyampaikan bahwa baru sekitar 10% siswa yang baru memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan tersebut, menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sangat berpengaruh pada ketercapaian program-program layanan

bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus sesuai kebutuhan siswa dalam rangka menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi peserta didik yang bertujuan menggapai visi dan misi sekolah. Selain itu, di SMA Negeri 10 Yogyakarta berdasarkan paparan guru BK dan sepengetahuan peneliti belum ada kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa memanfaatkan layanan BK. Maka dari itu sangat menarik untuk diketahui faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi memanfaatkan layanan BK supaya kedepannya dapat dijadikan acuan dalam proses peningkatan mutu dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode eksploratif. Suharsimi Arikunto (2006:7) menjelaskan bahwa penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu bulan Januari hingga Juni tahun 2016. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di di Jalan

Gadean No. 05, Ngupasan, Kota Yogyakarta.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 10 Yogyakarta populasi sebanyak 318 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling* dan menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 161 siswa.

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Penelitian dilakukan melalui tahap reduksi atau penyederhanaan data kemudian data diuraikan secara singkat dan jelas dengan narasi, selanjutnya disimpulkan.

Data diperoleh melalui pengisian angket campuran. Melalui angket campuran akan didapat data yang yang lebih komprehensif.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan yaitu dengan metode angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan

tertulis kepada responden untuk mereka jawab (Sugiyono, 2012: 192). Peneliti menggunakan kuesioner/angket sebagai instrumen pengumpulan data. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka atau angket campuran. Pilihan atas respon jawaban dalam pernyataan tertutup yang terdapat dalam angket ini dinyatakan dalam bentuk skala. Pilihan-pilihan jawaban tersebut yaitu *sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai* berdasarkan keadaan responden. Di lain sisi, jenis angket terbuka dinyatakan dengan meminta subyek memaparkan alasan atas pilihannya terhadap respon jawaban pada pernyataan tertutup sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam angket, yaitu angket minat memanfaatkan layanan BK dan angket motivasi memanfaatkan layanan BK.

### **Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data kualitatif menggunakan interactive model (*model interaktif*) yang berpedoman kepada konsep Milles & Huberman (Emzir, 2014: 129-134). Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian. Mengambil data yang pokok serta serta ditetapkan kategori-kategori yang sesuai dengan data yang relevan.

#### **2. Model Data (*Display Data*)**

Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian data yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

#### **3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan**

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan setelah melalui display data. Penarikan kesimpulan akan menjawab dari rumusan masalah di awal. Bisa jadi kesimpulan menjawab rumusan masalah atau bahkan mengalami perkembangan dikarenakan pada penelitian kualitatif data di lapangan terus berkembang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK dapat dilihat dari aspeknya yang meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, sikap, keluarga, guru BK, fasilitas, teman pergaulan, dan media yang digunakan. Faktor yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK dapat dilihat dari aspek meliputi: adanya kebutuhan, perilaku yang timbul, tujuan yang dituju, pengaruh orang tua, guru dan fasilitas, serta teman yang mendorong. Adapun hasil reduksi data sebagai berikut.

#### **a) Minat memanfaatkan layanan BK**

1) Adanya masalah yang timbul

Alasan jawaban atas aspek adanya masalah yang timbul dapat disimpulkan bahwa timbulnya masalah membuat siswa ingin segera menyelesaikannya dengan memanfaatkan layanan BK. Ada juga siswa yang lebih mengandalkan orang tua, guru dan teman sebaya daripada layanan BK di sekolah dalam menyelesaikan masalah.

2) Motivasi diri

Alasan jawaban atas aspek motivasi diri dapat disimpulkan bahwa siswa ada yang termotivasi memanfaatkan layanan BK karena ingin segera menyelesaikan masalahnya. Ada juga siswa yang belum termotivasi karena sudah adanya bantuan selain dari guru BK serta kurang menariknya layanan BK di sekolah. Selain itu, siswa lebih memilih untuk melakukan hal lain daripada memanfaatkan layanan BK.

3) Sikap

Alasan jawaban atas aspek sikap dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik memanfaatkan layanan BK di sekolah karena adanya arahan dan motivasi yang diberikan sehingga mudah memahami potensi diri. Adanya selingan candaan membuat siswa tidak takut untuk memanfaatkan layanan BK. Ada juga siswa yang belum tertarik pada layanan BK karena sudah adanya bantuan yang lebih memadai selain layanan BK. Layanan BK dinilai monoton oleh siswa

berupa dominannya nasihat dan ceramah saja. Ketertarikan akan membuat siswa rela untuk melakukan sesuatu termasuk memanfaatkan layanan BK.

4) Keluarga

Alasan jawaban atas aspek keluarga dapat disimpulkan bahwa orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya termasuk mendukung anaknya untuk memanfaatkan layanan BK dalam rangka membantu menyelesaikan masalah. Ada juga orang tua yang tidak mendukung anaknya karena ketidakpahaman akan layanan BK di sekolah. Dukungan orang tua sangat berpengaruh untuk menggerakkan siswa memanfaatkan layanan BK.

5) Guru BK

Alasan jawaban atas aspek guru BK dapat disimpulkan bahwa penampilan guru BK sangat menentukan kesediaan siswa untuk memanfaatkan layanan BK. Semakin menarik penampilan semakin membuat nyaman siswa. Kompetensi guru BK sangat diperlukan karena akan menambah ketertarikan siswa untuk memanfaatkan layanan BK. Jika kompetensi guru BK kurang maka siswa akan sungkan memanfaatkan layanan BK.

6) Fasilitas

Alasan jawaban atas aspek fasilitas dapat disimpulkan bahwa fasilitas layanan BK menjadi faktor siswa tertarik untuk memanfaatkan layanan BK

terutama adalah ruang BK. Ruang BK yang kondusif dan nyaman tidak sembarang orang masuk akan membuat siswa betah dan menjadi tertarik ke layanan BK. Namun jika ruangan BK tidak kondusif apalagi bergabung dengan ruang lain membuat siswa tidak mau ke layanan BK.

#### 7) Teman pergaulan

Alasan jawaban atas aspek teman pergaulan dapat disimpulkan bahwa adanya teman menjadikan seseorang memiliki minat untuk melakukan sesuatu. Teman mampu memberikan dukungan dalam memanfaatkan layanan BK sehingga siswa tergerak untuk memanfaatkan layanan BK. Di sisi lain teman yang tidak mendukung membuat siswa kurang berminat untuk melakukan sesuatu termasuk memanfaatkan layanan BK.

#### 8) Media

Alasan jawaban atas aspek media dapat disimpulkan bahwa media bisa menjadi daya tarik siswa untuk melakukan sesuatu termasuk layanan BK. Semakin bervariasi media layanan akan semakin tertarik siswa memanfaatkan layanan BK. Sebaliknya semakin monoton atau tidak adanya media maka siswa bosan kemudian sungkan memanfaatkan layanan BK.

#### b) Motivasi memanfaatkan layanan BK

##### 1) Adanya kebutuhan

Alasan jawaban atas aspek adanya kebutuhan dapat disimpulkan bahwa dorongan kebutuhan untuk mengatasi masalah membuat siswa bersegera untuk memanfaatkan layanan BK. Masalah yang dapat diatasi adalah dambaan semua orang tak terkecuali siswa. Selesainya masalah membuat siswa nyaman dalam melakukan segala aktivitas belajar di sekolah. Tanpa adanya kebutuhan tersebut siswa tidak akan memanfaatkan layanan BK.

##### 2) Perilaku yang muncul

Alasan jawaban atas aspek perilaku yang muncul dapat disimpulkan bahwa perilaku yang muncul dalam memanfaatkan layanan BK menjadi acuan seseorang termotivasi memanfaatkan layanan BK. Perilaku memanfaatkan layanan BK muncul untuk memenuhi kebutuhan yaitu mengatasi masalah, serta mencapai tujuan yaitu kebahagiaan dalam hidup.

##### 3) Memiliki tujuan

Alasan jawaban atas aspek memiliki tujuan dapat disimpulkan bahwa adanya tujuan dalam bertindak merupakan suatu upaya memenuhi harapan. Tujuan menjadi penguat seseorang untuk melakukan aktivitas termasuk dalam pemanfaatan layanan BK di sekolah.

##### 4) Pengaruh orang tua

Alasan jawaban atas aspek pengaruh orang tua dapat disimpulkan bahwa pengaruh orang tua dalam memanfaatkan

layanan BK sangat kuat. Orang tua adalah panutan siswa, ketika menyarankan atau mendorong pasti itu hal yang terbaik termasuk dalam memanfaatkan layanan BK. Namun, ketika orang tua tidak mendorong maka itu adalah sesuatu hal yang harus dihindari. Orang tua adalah figur yang menentukan siswa dalam bertindak.

#### 5) Guru dan fasilitas layanan BK

Alasan jawaban atas aspek guru dan fasilitas layanan BK dapat disimpulkan bahwa guru BK dan fasilitas layanan BK sangat berpengaruh pada terdorongnya seseorang untuk memanfaatkan layanan BK. Guru BK yang akrab lebih disenangi oleh siswa sehingga membangkitkan dorongan untuk bertemu. Guru BK yang berkompeten membuat siswa memiliki rasa percaya sehingga mendorong untuk menyelesaikan masalah di layanan BK. Fasilitas layanan BK yang nyaman dan lengkap membuat siswa betah dan terdorong untuk senantiasa memanfaatkan layanan BK. Sebaliknya, jika Guru BK dan fasilitas tidak sesuai dengan harapan, maka siswa tidak mau untuk memanfaatkan layanan BK.

#### 6) Teman

Alasan jawaban atas aspek teman dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sangat menentukan dorongan seseorang dalam memanfaatkan layanan BK. Dukungan, rekomendasi bahkan keberhasilan teman menyelesaikan

masalah semakin menguatkan atau mendorong siswa untuk melakukan konsultasi ke layanan BK. Namun sebaliknya, teman yang tidak mendukung membuat siswa mengurungkan tindakannya termasuk tidak bersedia untuk memanfaatkan layanan BK.

### **Pembahasan**

Upaya memanfaatkan layanan BK di sekolah oleh siswa tidak terlepas dari adanya rasa ketertarikan atau disebut minat dan juga adanya dorongan baik dari dalam maupun luar individu atau yang disebut motivasi. Minat dan motivasi inilah yang menggerakkan siswa dalam upaya pemanfaatan layanan BK.

Siswa yang berminat memanfaatkan layanan BK akan lebih mudah dalam mengatasi masalah yang dihadapi karena tidak ada rasa terpaksa. Sebaliknya, jika siswa tidak berminat akan sungkan memanfaatkan layanan BK yang berakibat gagal mencapai visi misi sekolah.

Minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK pada siswa di SMA Negeri 10 Yogyakarta, meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, sikap, keluarga, guru BK, fasilitas, teman pergaulan, dan media yang digunakan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK, baik

faktor internal maupun eksternal sebagai berikut.

1. Faktor Internal (dari dalam diri), meliputi:

a. Masalah yang timbul

Munculnya masalah berasal dari dalam diri siswa karena tidak sesuai harapan dengan kenyataan. Timbulnya masalah membuat siswa ingin segera menyelesaikannya dengan memanfaatkan layanan BK. Ada juga siswa yang lebih mengandalkan orang tua, guru dan teman sebaya daripada layanan BK di sekolah dalam menyelesaikan masalah. Sesuai dengan pendapat Yudrik Jahya (2013: 64) bahwa yang mempengaruhi minat melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan fisik, sosial dan egoistik. Kebutuhan akan menyelesaikan masalah inilah yang akan menggerakkan siswa untuk memanfaatkan layanan BK.

b. Motivasi diri

Motivasi atau dorongan dari dalam diri individu menjadikan seseorang sukarela melakukan aktivitas, termasuk memanfaatkan layanan BK. Siswa ada yang terdorong memanfaatkan layanan BK karena ingin segera menyelesaikan masalahnya. Ada juga siswa yang belum termotivasi karena sudah adanya bantuan selain dari guru BK serta kurang menariknya layanan BK di sekolah, sehingga sungkan ke layanan BK. Adanya motivasi, semangat, serta rasa sukarela menunjukkan siswa berminat dalam

memanfaatkan layanan BK. Tanpa ada motivasi, siswa sungkan untuk ke layanan BK. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudrik Jahya (2013: 63), bahwa minat merupakan adanya dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu.

c. Sikap

Melalui sikap inilah seseorang dapat dilihat apakah dia memiliki minat atau tidak memiliki minat terhadap obyek tertentu, termasuk pada pemanfaatan layanan BK. Siswa tertarik memanfaatkan layanan BK di sekolah karena adanya arahan dan motivasi yang diberikan sehingga mudah memahami potensi diri. Adanya selingan candaan membuat siswa tidak takut atau tertarik untuk memanfaatkan layanan BK. Ada juga siswa yang belum tertarik pada layanan BK karena sudah adanya bantuan yang lebih memadai selain layanan BK. Layanan BK dinilai monoton oleh siswa berupa dominannya nasihat dan ceramah saja. Ketertarikan akan membuat siswa rela untuk melakukan sesuatu termasuk memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2003: 180), bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu), meliputi:

a. Keluarga



Orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya termasuk mendukung anaknya untuk segera memanfaatkan layanan BK dalam rangka membantu menyelesaikan masalah. Ada juga orang tua yang tidak mendukung anaknya karena ketidakpahaman akan layanan BK di sekolah membuat siswa sungkan ke layanan BK. Dukungan orang tua sangat berpengaruh untuk menggerakkan siswa memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yayat Suharyat (2009: 13) bahwa minat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tugas orang tua dalam melaksanakan fungsi pendidikan di rumah selalu memberikan dorongan dan motivasi-motivasi yang dapat mengantarkan anaknya ke gerbang pintu keberhasilan hidup kelak, sehingga segala bentuk kemalasan atau kenakalan apapun dapat di atasi sejak dini (Dwi Anita Alviani, 2014: 12).

#### b. Guru BK

Penampilan guru BK sangat menentukan kesediaan siswa untuk memanfaatkan layanan BK. semakin menarik penampilan semakin membuat nyaman siswa. Selain itu, kompetensi guru BK sangat diperlukan karena akan menambah ketertarikan siswa untuk memanfaatkan layanan BK. Jika kompetensi guru BK kurang maka siswa tidak percaya bahkan tidak mau memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai

penyataan Tyas Prastiti (2013: 49) menjelaskan bahwa faktor dari konselor adalah daya tarik siswa untuk datang kepada konselor dapat dipengaruhi oleh karakteristik konselor. Siswa tertarik untuk mendatangi konselor karena kepribadian konselor yang menurut siswa baik bagi mereka, ramah dan bisa menjadi teman bagi mereka. Apabila konselornya galak, tidak ramah kepada siswa, maka siswa sungkan memanfaatkan layanan BK.

#### c. Fasilitas layanan BK

Fasilitas layanan BK menjadi faktor siswa tertarik untuk memanfaatkan layanan BK terutama adalah ruang BK. Ruang BK yang kondusif dan nyaman tidak sembarang orang masuk akan membuat siswa betah dan menjadi tertarik ke layanan BK. Namun jika ruangan BK tidak kondusif apalagi bergabung dengan ruang lain membuat siswa sungkan ke layanan BK. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, bahwa fasilitas ruangan yang diharapkan tersedia ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu.

#### d. Teman pergaulan

Teman mampu memberikan dukungan dalam memanfaatkan layanan BK sehingga siswa tergerak untuk memanfaatkan layanan BK. Di sisi lain

teman yang tidak mendukung membuat siswa kurang berminat untuk melakukan sesuatu termasuk memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai pernyataan Tyas Prastiti (2013: 45) bahwa ketika teman sebaya enggan memanfaatkan layanan konseling perorangan maka siswa yang lain juga akan melakukan hal yang sama.

#### e. Media

Semakin bervariasi media layanan akan semakin tertarik siswa memanfaatkan layanan BK karena wawasan akan terus bertambah. Sebaliknya semakin monoton atau tidak adanya media maka siswa bosan kemudian tidak mau memanfaatkan layanan BK. Media informasi merupakan kegiatan penyampaian informasi ditujukan untuk membuka dan memperluas wawasan peserta didik tentang berbagai hal yang bermanfaat dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, yang diberikan secara tidak langsung melalui media cetak atau elektronik (Permendikbud No. 111 Tahun 2014).

Selanjutnya, siswa yang termotivasi tentu lebih bersemangat dalam memanfaatkan layanan BK, sehingga masalah yang dihadapi cepat selesai dan siswa merasa puas. Sebaliknya, tidak adanya motivasi pada layanan BK membuat siswa lesu dalam memanfaatkan layanan BK yang berimbas pada gagal mencapai visi misi sekolah.

Motivasi memanfaatkan layanan BK dipengaruhi oleh berbagai faktor dari diri sendiri maupun luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK pada siswa di SMA Negeri 10 Yogyakarta, meliputi: adanya kebutuhan, perilaku yang timbul, tujuan yang dituju, pengaruh orang tua, guru dan fasilitas, serta teman yang mendorong. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK, baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut.

#### 1. Faktor Internal (dari dalam diri), meliputi:

##### a. Adanya Kebutuhan

Dorongan kebutuhan untuk mengatasi masalah membuat siswa bersegera untuk memanfaatkan layanan BK. Masalah yang dapat diatasi adalah dambaan semua orang tak terkecuali siswa. Selesainya masalah membuat siswa nyaman dalam melakukan segala aktivitas belajar di sekolah. Tanpa adanya kebutuhan tersebut siswa tidak akan memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yudrik Jahya (2013: 65) bahwa motivasi merupakan keadaan terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan.

##### b. Perilaku yang muncul

Perilaku dalam memanfaatkan layanan BK menjadi acuan seseorang termotivasi memanfaatkan layanan BK. Siswa sudah aktif memanfaatkan layanan

BK agar mampu bersosialisasi, menerima keadaan diri, dan memahami orang lain. Siswa butuh secara sadar akan layanan BK di sekolah. Namun, ada siswa yang belum memanfaatkan layanan BK karena belum membutuhkan layanan, sehingga tidak tergerak untuk memanfaatkan layanan BK. Perilaku memanfaatkan layanan BK muncul untuk memenuhi kebutuhan yaitu mengatasi masalah, serta mencapai tujuan yaitu kebahagiaan dalam hidup. Hal ini sesuai pernyataan Mc. Donald (dalam Khairani, 2013: 141), bahwa perilaku terjadi karena adanya dorongan yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai tujuan yang dicapai.

#### c. Memiliki tujuan

Adanya tujuan merupakan suatu harapan yang ingin dicapai. Siswa dalam memanfaatkan layanan BK pasti memiliki tujuan tertentu. Siswa memanfaatkan layanan BK untuk memahami bakat pribadi. Melalui layanan BK mendapatkan saran, masukan dan motivasi perihal bakat untuk dikembangkan guna menunjang persiapan pendidikan ke depan. Sebagian siswa ada yang belum tergerak ke layanan BK karena sudah berkonsultasi perihal rencana pendidikan pada orang tua. Tujuan menjadi penguat seseorang untuk melakukan aktivitas termasuk dalam pemanfaatan layanan BK di sekolah. Hal ini sesuai pernyataan Uno (2011: 1), bahwa motivasi adalah kekuatan dari

dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 2. Faktor Eksternal (dari luar individu), meliputi:

##### a. Pengaruh orang tua

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya tak terkecuali dalam memanfaatkan layanan BK yang bertujuan membantu menyelesaikan masalah. Namun ada juga orang tua yang belum paham tentang layanan BK. Orang tua justru ada yang tidak mau bekerjasama dengan guru BK dengan alasan diselesaikan dalam lingkup keluarga. Pengaruh orang tua dalam memanfaatkan layanan BK sangat kuat. Orang tua adalah panutan siswa, ketika menyarankan atau mendorong pasti itu hal yang terbaik termasuk dalam memanfaatkan layanan BK. Namun, ketika orang tua tidak mendorong maka itu adalah sesuatu hal yang harus dihindari. Tugas orang tua dalam melaksanakan fungsi pendidikan di rumah selalu memberikan dorongan dan motivasi-motivasi yang dapat mengantarkan anaknya ke gerbang pintu keberhasilan hidup kelak, sehingga segala bentuk kemalasan atau kenakalan apapun dapat di atasi sejak dini (Dwi Anita Alviani, 2014: 12). Orang tua adalah figur yang menentukan siswa dalam bertindak.

##### b. Guru dan fasilitas layanan BK

Guru BK yang akrab lebih disenangi oleh siswa sehingga membangkitkan dorongan untuk bertemu.

Guru BK yang berkompeten membuat siswa memiliki rasa percaya sehingga mendorong untuk menyelesaikan masalah di layanan BK. Jika guru BK tidak berkompeten dan akrab akan membuat siswa sungkan ke layanan BK. Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan (2010: 37) mengungkapkan bahwa tidak sedikit siswa yang tidak mau datang ke ruang BK, bukan karena guru BK kurang ilmu, tetapi karena kesan bahwa guru BK kurang ramah. Fasilitas layanan BK yang nyaman dan lengkap membuat siswa betah dan terdorong untuk senantiasa memanfaatkan layanan BK. Menurut Nurihsan (2007:50) menjelaskan bahwa fasilitas yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Sebaliknya jika guru BK dan fasilitas tidak sesuai dengan harapan, maka siswa sungkan untuk memanfaatkan layanan BK.

#### c. Teman

Pengaruh teman sangat menentukan dorongan seseorang dalam memanfaatkan layanan BK. Dukungan, rekomendasi bahkan keberhasilan teman menyelesaikan masalah semakin menguatkan atau mendorong siswa untuk melakukan konsultasi ke layanan BK. Namun sebaliknya, teman yang tidak mendukung membuat siswa mengurungkan tindakannya

termasuk tidak bersedia untuk memanfaatkan layanan BK. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tyas Prastiti (2013: 45), bahwa ketika teman sebaya enggan memanfaatkan layanan konseling maka siswa yang lain juga akan melakukan hal yang sama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar luar individu). Faktor internal yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK pada siswa pada siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta, meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK pada siswa, meliputi: pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media yang digunakan.

Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar luar individu). Faktor internal yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK pada siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta, meliputi: adanya kebutuhan, perilaku yang muncul, dan memiliki tujuan dalam memanfaatkan layanan BK. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK pada siswa,

meliputi: pengaruh orang tua, guru BK dan fasilitas layanan BK, dan teman pergaulan.

## Saran

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mendorong, mendukung serta memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang mengacu pada faktor-faktor yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK. Bagi

### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling senantiasa meningkatkan mutu diri dan keprofesionalan dalam memberikan layanan BK. Guru BK diharapkan mampu merancang program layanan BK yang lebih menarik berdasarkan kebutuhan siswa yang mengacu faktor-faktor yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Anita Alfiani. (2014). Peran Guru BK dan Kontrol Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTs Darul Hikam Kota Cirebon. *Holistik*.

(Vol 15 No. 01). Hlm1-18. Diakses di <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/download/431/378>. Pada tanggal 15 Oktober 2015. Jam 17.00 WIB.

- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 1* (diterjemahkan oleh Meitasari dan Muslichah). Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Makmun Khairani. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prayitno & Erman Amti. (1994). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, Mardiah Bin. (2013). Motivasi Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Kinerja Guru BK. *Prosiding, Seminar Innovative Approaches to Peace, Leadership & Good Governance diselenggarakan oleh INTERNATIONAL LEADERSHIP CONFERENCE, Mei 2013. Gorontalo: ILC*

- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi XI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tyas Prastiti. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. (Vol 4 No. 02). Hlm. 42-50. Diakses dari [http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/pdf/jbk/3198/2956](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/pdf/jbk/3198/2956). pada tanggal 10 Oktober 2015. Jam 20.00 WIB.
- Yayat Suharyat. (2009). Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*. (Vol 1 No.3 ). Hlm. 1-19. Diakses dari <http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/region/article/view/22/20>. Pada tanggal 11 Desember 2015. Jam 12.35 WIB.
- Yudrik Jahya. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group